

# Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis Youtube Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Aulia Mahgfira Cahyani<sup>1</sup>, Sitti Aida Azis<sup>2</sup>, Andi Paidi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*Correspondence-mail; mahgfirayaya27@gmail.com

## Article history

Submitted:2024/07/01; Revised: 2024/07/05; Accepted: 2024/07/08

## Abstrak

This research aims to determine the effect of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on fairy tale listening skills in fifth grade students at SD Negeri Manjalling, West Bajeng District, Gowa Regency. The type of research used in this research is experimental research, especially pre-experimental and is a quantitative type of research. The sample in this study was 22 students. The data collection techniques used by researchers are observation, tests and documentation. The data analysis techniques in this research are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The research results show that the skill of listening to fairy tales before implementing the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach in the pretest with an average score of 52.7. Meanwhile, the posttest increased with an average score of 84.5. The results of the t-test analysis regarding the influence of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on the learning outcomes of student participants show that the significance value obtained is good, namely the influence of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on fairy tale listening skills (Sig = 0.001 ) is smaller than the set alpha value, namely  $0.001 < 0.05$ . Based on the results obtained, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which states that there is an influence of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on the fairy tale listening skills of class V students at SD Negeri Manjalling, West Bajeng District, Gowa Regency.

## Kata kunci

Fairy Tale Listening Skills, TPACK, Youtube, Students



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan dasar pembelajaran dari berbagai ilmu

pengetahuan lain yang harus dikuasai oleh siswa di kelas rendah. Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Tarigan (Nurchayanti, 2018 : 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh siswa. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang atau siswa (Paidia, 2023).

Pernyataan tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh Tankin (Widowati, 2019 : 2.581) mengenai penggunaan waktu berkomunikasi pada keempat keterampilan berbahasa dengan persentase menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang digunakan untuk menyimak lebih tinggi dari persentase keterampilan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis.

Sehingga pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian dan dapat seimbang dengan persentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari. Chastain (Istiqomah, 2019 : 1) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan tes menyimak di sekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain terlihat dari tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Hal ini ditemukan bahwa membaca memperoleh porsi 52%, sedangkan menyimak hanya 8%.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menyimak dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran hanya dipajang di dalam kelas sehingga minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak kurang dan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Disamping itu, berdasarkan daftar nilai siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2023/2024, yaitu dari 12 siswa rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa hanya 59,2 sedangkan keterampilan membaca 65, keterampilan berbicara 60,8, dan keterampilan menulis 62,2. Dimana KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 (Daftar nilai kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun pelajaran

2023/2024.

Peranan penting dari keterampilan menyimak harus disadari oleh setiap guru, pemahaman bahwa keterampilan menyimak dapat diperoleh secara spontan harus dihilangkan. Karena pada dasarnya, untuk menjadi penyimak yang baik, keterampilan itu harus dilatih. Menurut Martaulina (2018:90) salah satu cara untuk melatih keterampilan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang diketahui, bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah: untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai, menyediakan evaluasi mandiri, memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu pelajar yang memiliki kekhususan tertentu (Sapriati, dkk. 2020: 52).

Menurut Sadirman (Tafonao, 2018 : 107) secara umum kegunaan dari media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik yang hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Sehingga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Mengatasi sifat anak yang cenderung pasif terhadap pembelajaran, menjadi lebih aktif, membantu kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, Tafoano (2018 : 108) mengemukakan, bahwa fungsi media sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Sehingga, kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Berkaitan dengan kegiatan menyimak dongeng, untuk membantu memperjelas dan mempercepat pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disampaikan oleh guru diperlukan adanya media pembelajaran. Menurut Purwanto (dalam Istiqomah, 2019 : 4) ketersediaan dan penggunaan media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, tidak semua media pembelajaran relevan dan tepat jika digunakan dalam suatu pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran sehingga penggunaannya dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang positif. Pada dasarnya, dongeng termasuk dalam cerita. Yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi (Azis, 2020).

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut diperlukannya suatu metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Karena metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk mengajar siswa dalam kelas, agar pembelajaran berjalan optimal yang disertai menggunakan media yang tepat. Dalam penelitian ini, ditekankan dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

TPACK yang dikenal dengan Teknologi, Pedagogi dan Konten. Diperkenalkan oleh Mirsha dan Koehler pada tahun 2005. Menurut Evi (2019: 65) TPACK merupakan keterampilan penggunaan interaksi dari berbagai komponen pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi. Teknologi berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan peran teknologi dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam melakukan pembelajaran. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan siswa mencari sumber-sumber belajar tambahan dengan mengakses internet sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan hanya dari guru (Imam, 2019: 3).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi mengetahui apakah pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* juga memberi pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan judul penelitian "Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Berbasis *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre experimental* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes tertulis yang digunakan berupa tes pilihan ganda dalam bentuk soal pretest dan posttest. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar siswa

setelah perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

**Tabel 1. Penilaian Aspek Keterampilan Menyimak Dongeng**

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor Maksimal
		SB	B	C	K	SK	
		5	4	3	2	1	
1	Menemukan unsur-unsur dalam dongeng meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar.						50
2	Menemukan hal-hal menarik dalam dongeng						50
Jumlah Skor Maksimal							100

Sumber: Nurgiyantoro (2020:68)

Persentase keterampilan menyimak dongeng siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menyimak Dongeng**

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1	Menemukan unsur-unsur dalam dongeng meliputi: tema, amanat, penokohan, alur, dan latar	50	Sangat Baik	Siswa mampu menemukan unsur dalam dongeng meliputi : tema, amanat, penokohan, alur, dan latar. Tiap unsur instrinsik disebut secara lengkap
		40	Baik	Siswa dapat menemukan 4 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
		30	Cukup	Siswa dapat menemukan 3 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
		20	Kurang	Siswa dapat menemukan 2 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
		10	Sangat Kurang	Siswa dapat menemukan 1 unsur dalam dongeng yang diperdengarkan secara lengkap
2	Menemukan hal-hal menarik dalam dongeng	50	Sangat Baik	Siswa mampu menemukan 5 hal-hal menarik dari dongeng
		40	Baik	Siswa mampu menemukan 4 hal-

			hal menarik dari dongeng
	30	Cukup	Siswa mampu menemukan 3 hal menarik dari dongeng
	20	Kurang	Siswa mampu menemukan 2 hal menarik dari dongeng
	10	Sangat Kurang	Siswa mampu menemukan 1 hal menarik dari dongeng

Sumber: Nurgiyantoro (2020:68)

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Negeri Manjalling yaitu:

**Tabel 3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	0 – 59	Sangat Kurang

(Sumber: SD Negeri Manjalling, 2024)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pretest-Postest*

#### 1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

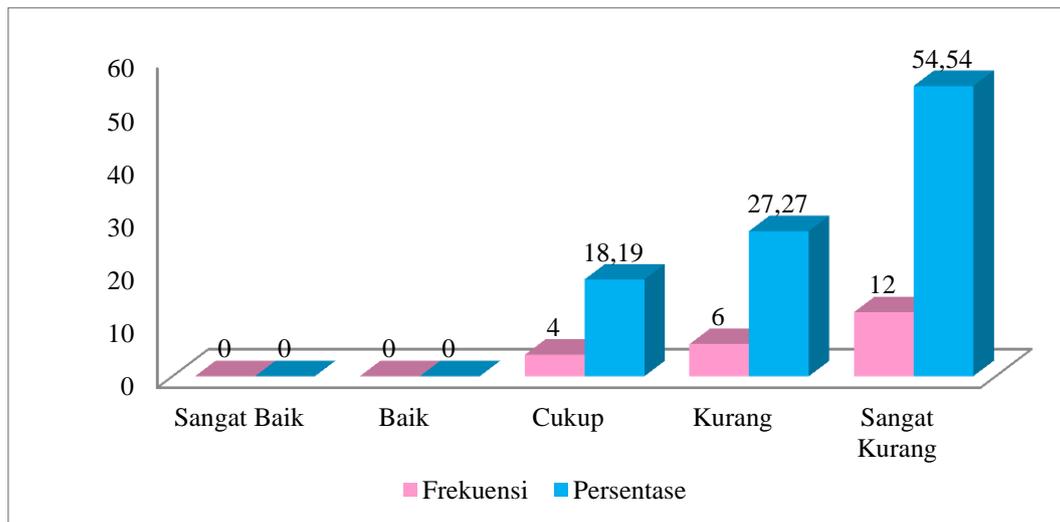
**Tabel 4 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0
2	80 – 89	Baik	0	0
3	70 – 79	Cukup	4	18,19%
4	60 – 69	Kurang	6	27,27%
5	0 – 59	Sangat Kurang	12	54,54%
Jumlah			22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa pada *pretest* adalah 12 orang siswa atau 54,54% berada pada kategori sangat kurang, 6 orang

siswa atau 27,27% berada pada kategori kurang, 4 orang siswa atau 18,19% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori baik dan sangat baik.



**Gambar 1: Diagram Batang Hasil Pretest**

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menyimak dongengsiswapada *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Persentase Ketuntasan Pretest**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	18	81,81%
2	70 – 100	Tuntas	4	18,19%
<b>Jumlah</b>			22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil belajar keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak dongeng diperoleh 81,81%% dikategorikan tidak tuntas dan 18,19% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dari 22 siswa.

## 2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

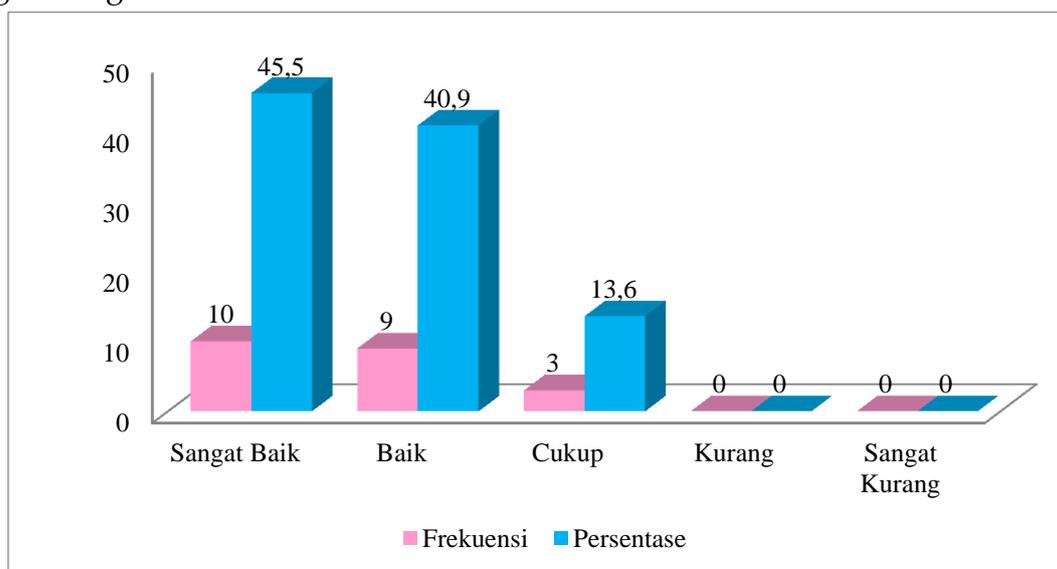
Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	10	45,5%
2	80 – 89	Baik	9	40,9%
3	70 – 79	Cukup	3	13,6%
4	60 – 69	Kurang	0	0
5	0 – 59	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			22	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data tabel 6 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang dan sangat kurang, 3 orang siswa atau 13,6% berada pada kategori cukup, 9 orang siswa atau 40,9% berada pada kategori baik dan 10 orang siswa atau 45,5% berada pada kategori sangat baik.

**Gambar 2: Diagram Batang Hasil *Posttest***

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Persentase Ketuntasan pada *Posttest***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	22	100%
Jumlah			22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil belajar keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan menyimak dongeng diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 22 siswa.

#### 1) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 8 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

**Tabel 8 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Menyimak materi yang disajikan oleh guru melalui aplikasi <i>youtube</i> .	20	21	22	22	21,3	97
2	Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	15	16	18	20	17,3	79
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	16	15	18	20	17,3	79
4	Mengeluarkan pendapat pada saat tanya jawab dengan guru dan siswa lain.	15	16	18	20	17,3	79
5	Mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.	20	21	22	22	21,3	97
<b>Jumlah</b>							431
<b>Rata-rata</b>							86,2%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.7 dimana persentase siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sebanyak 86,2%, persentase siswa menyimak materi yang disajikan oleh guru melalui aplikasi *youtube* sebanyak 97%, persentase siswa

bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran sebanyak 79%, persentase siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebanyak 79%, persentase siswa mengeluarkan pendapat pada saat tanya jawab dengan guru dan siswa lain sebanyak 79%, dan persentase siswa yang mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan sebanyak 97%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 89% siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng.

2) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan 10 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 9 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

**Tabel 9 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru**

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
Awal	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar.	3	4	4	4
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	4	4	4
	3. Siswa dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru.	2	2	3	3
Inti	4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.	2	3	3	4
	5. Guru menayangkan <i>youtube</i> berisikan video dongeng.	3	3	3	4
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti	3	3	4	4
	7. Guru merespon dengan menjawab pertanyaan dari siswa yang belum mengerti	3	3	4	4
	8. Membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub	3	3	3	4

	materi yang telah dijelaskan				
<b>Penutup</b>	9. Guru menyimpulkan kehiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama	2	3	4	4
	10. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya.	3	4	4	4
	11. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.	4	4	4	4
<b>Skor Perolehan</b>		31	36	40	43
<b>Persentase</b>		70%	86%	91%	98%
<b>Rata-rata Persentase</b>		86,3%			
Keterangan Skor : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik					

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 9 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 86,3%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 31 dengan persentase sebanyak 70%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 36 dengan persentase sebanyak 86%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 91%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 43 dengan persentase sebanyak 98%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 86,3% guru aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng.

## b. Data Analisis Inferensial

### 1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 23.0 for Windows* dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai *sign. (1-tailed)*  $\geq \alpha$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai *sign. (1-tailed)*  $< \alpha$ , maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji *SPSS 29.0 for Windows* pada tabel 3.4 untuk mengetahui apakah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan pada kolom *Test of Normality*

Kolmogorov-Smirnov di bawah ini.

**Tabel 10 Data Output SPSS Uji Normalitas Data  
Kolmogorov Smirnov – Shapiro Wilk  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,176	22	,076	,918	22	,069
Posttest1	,154	22	,191	,965	22	,586

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Data 2024.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 410 *Test of Normality* pada kolom nilai signifikansi (*Sig.*) Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa dari semua data pengujian tes normalitas data, baik data signifikansi *pretest* (0,069) maupun *posttest* kelas (0,586), masing-masing telah melebihi taraf nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu 5% atau 0,05, sehingga dari hasil uji normalitas data ini dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji telah berdistribusi normal.

## 2) Uji T

Hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 29.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap minat dan hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed)*  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)*  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig* = 0,001) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa menunjukkan hasil bahwa

nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng ( $Sig = 0,001$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Berbasis Youtube Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa diterima.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* terhadap minat belajar siswa kelas V. Data penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes keterampilan menyimak dongeng. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut Smaldino (2020: 77) menyatakan bahwa *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* suatu pengetahuan spesifik dalam keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga siswa memperoleh sumber belajar tidak hanya terpaku kepada pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Sebagai peserta didik hanya membutuhkan kata kunci untuk memperoleh akses luar ke perpustakaan. Fasilitas media teknologi tidak terbatas untuk siswa guna menambah wawasan pengetahuan di luar jam belajar sekolah dan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Ketika siswa menggunakan teknologi pembelajaran dalam pendidikan, dengan memanfaatkan komputer maupun komputer jinjing (laptop), sehingga dengan penggunaan tersebut dapat meningkatkan prestasi dan semangat siswa dalam belajar. Imam (2019: 4) adapun kelebihan *TPACK* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan teknologi. 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengolaborasi teknologi dalam pembelajaran. 3) Siswa mendapatkan tantangan baru dalam proses belajarnya. 4) Konten pembelajaran yang rumit bisa disederhanakan dengan bantuan teknologi. 5) Bisa membantu guru dalam mencapai tujuan pengembangan kompetensi.

Pada *pretest* siswa berada pada kategori sangat kurang yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menyimak dongeng untuk aspek 1 (Menemukan unsur-unsur dalam dongeng meliputi: tema, amanat, penokohan, alur,

dan latar) dengan jumlah 600 dan nilai rata-rata 27,27. Pada aspek 2 (Menemukan hal-hal menarik dalam dongeng) dengan jumlah 560 dan nilai rata-rata 25,45. Pada *posttest* mengalami peningkatan dengan kategori cukup yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menyimak dongeng untuk aspek 1 (Menemukan unsur-unsur dalam dongeng meliputi: tema,amanat,penokohan, alur, dan latar) dengan jumlah 890 dan nilai rata-rata 40,45. Pada aspek 2 (Menemukan hal-hal menarik dalam dongeng) dengan jumlah 980 dan nilai rata-rata 44,54.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi keterampilan menyimak dongeng. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswakelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. meningkat setelah diterapkannya pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V di SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* . Pada *pretest* sebesar 52,7 dan *posttest* sebesar 84,5. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa yang diajar melalui penerapan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan

pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Kemudian adanya tugas yang diberikan di setiap pertemuan sampai pada akhir diberikannya perlakuan menggunakan pendekatan TPACK berbasis youtube telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 84,5 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *youtube* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan menyimak dongeng siswa menjadi lebih baik pula.

Sejalan dengan penelitian dari Rini (2023) dengan judul “Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan perolehan hasil uji hipotesis dengan rumus uji T, yaitu dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ( $9,9123 > 2,670$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Penelitian dari Witarsa (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Technological Pedagogic And Content Knowledge (TPACK)* Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *technological pedagogic and content knowledge* berpengaruh signifikan terhadap kognisi siswa sekolah dasar pada kelas eksperimen.

Selanjutnya penelitian dari M. Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020). “Media *Youtube* Terhadap Keterampilan Menyimak”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media *youtube* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 55

Parepare. Penelitian dari Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara (2019) dengan judul “*Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan media *youtube* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* dapat memengaruhi keterampilan menyimak dongeng siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

## KESIMPULAN

Pendekatan TPACK berbasis *youtube* berpengaruh terhadap Keterampilan menyimak dongeng siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum pelaksanaan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 52,7. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 84,5. Kemudian hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu 0,001 sehingga terdapat pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng (Sig = 0,001) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbasis *youtube* terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis Aida Sitti, Akib Erwin, Hambali Syahrani. (2020). Pengaruh Media Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas V SD SE-Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 5 No 6*
- Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Evi Marlianti. 2020. Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas V SD. *file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/26827-75676583900-1-PB.pdf*.
- Imam Fitri Rahmadani. 2019. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21*, *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, Vol. 6, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>.
- Istiqomah, Titik Nur. 2019. *Penengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kota Gede 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurchayati, Beta. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7) : 2.
- Paida Andi, Ratnawati, Pratama Putri Eti. (2023). Pengaruh Media Interaktif Animasi terhadap Minat belajar Pada Aspek Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota makassar *Jurnal Pendidikan Khasanah. Volume 1 Nomor 3*.
- Rini, Dista Puspita. 2023. Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 11 No. 01. *file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/403-782-1-SM.pdf*.
- Smaldino, Sharon. 2020. *Intructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana.
- Tafonao. 2018. Penerapan Teknik Think-PairShare untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) : 105
- Widowati, Diah Ayu. 2019. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27(5): 2.581.
- Witarsa, Ramdhan. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Technological Pedagogic And Content Knowledge (TPACK)* Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education* P-ISSN: 2745-4479 E-ISSN: 2745-4487. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/971>.

Wulandari Putri Amelia. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 3928-3936* E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>